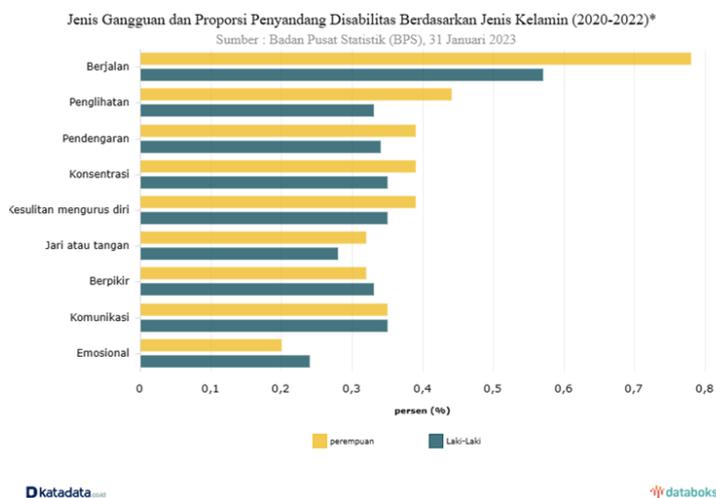


BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi selalu meningkat seiring dengan perkembangan kebutuhan dan kebiasaan setiap individu. *smartphone* merupakan alat elektronik yang sering digunakan oleh orang dewasa dan anak-anak. 90% orang tua mengatakan bahwa jenis alat elektronik yang sering digunakan anak-anak adalah *smartphone*. Penggunaan alat elektronik yang berlebihan dan tidak tepat dapat menyebabkan anak sekolah mengalami gangguan penglihatan mata rabun. (Pertiwi et al., 2018) Banyaknya orang yang terkena gangguan penglihatan dikarenakan durasi penggunaan gawai berlebihan dapat meningkat setiap tahunnya. Gangguan penglihatan mata rabun yang tidak ditangani dapat berakibat kebutaan pada seseorang. Masalah ini dapat berdampak pada kehidupan mereka khususnya Pendidikan dan pekerjaan. Hasil survei BPS kepada disabilitas diatas lima tahun keatas. Hasil dengan klasifikasi dan didapatkan hasil persentase 2020-2022 disabilitas penglihatan (0,38%). (Erlina, 2023)



Gambar 1. 1 Hasil Survei BPS persentase disabilitas penglihatan, 2023

(Sumber: <https://sensus.bps.go.id/topik/dataset/sp2022/19>)

Gangguan penglihatan mata rabun merupakan kondisi penderita tidak dapat melihat objek dengan jelas karena bayangan yang tidak terbentuk tegas pada retina.(Saiyang et al., 2021) Gangguan penglihatan mata rabun menjadi kasus sering dialami dan sering ditemui. Dilansir dari Liputan 6 (2023) Berdasarkan hasil riset pada tahun 2023 , terdapat 350 sampai 400 dari 1.000 anak yang mengikuti penapisan atau pemeriksaan mata mengalami gangguan kesehatan mata yaitu mata rabun yang memerlukan kacamata jelas Nova Joko selaku ketua IROPIN. Sehingga, didapatkan data anak usia sekolah mengalami gangguan kesehatan mata akibat mata rabun mencapai 35%-40%. Kondisi ini dapat berubah seiring dengan berjalannya pengumpulan data oleh IROPIN kepada masyarakat yang terkena mata rabun. Sehingga, Masyarakat yang mengenali gejala gangguan penglihatan dapat melakukan pemeriksaan pada anak-anak dan dilakukan pencegahan sejak dini.

Menurut hasil wawancara dengan dr. Niken Indah Noerdiyani, Sp.M selaku dokter spesialis mata anak, Anak usia dini memiliki resiko terkena mata rabun lebih tinggi dibandingkan dengan orang dewasa. Anak anak dengan salah satu orang tua-nya mengalami mata rabun memiliki resiko 2 kali lebih besar terkena mata rabun resiko dapat meningkat 5 kali lebih besar apabila kedua orang tuanya mengalami mata minus.

Dalam wawancara dengan Dhieni Melinda Prawesthi, S.Pd selaku guru kelas V mata pelajaran IPA di SDN Gading I Surabaya, ditemukan bahwa beberapa siswa mengalami gejala miopi tetapi tidak menggunakan kacamata sebagai upaya koreksi miopi. Setelah melakukan pengamatan dan wawancara kepada lima siswa yang mengeluhkan mata buram, ditemukan mereka masih belum mengetahui apa yang harus dilakukan sebagai penanganan.

Pemberian edukasi kesehatan mata di sekolah diberikan oleh guru mata pelajaran IPA dan Olah raga. Selain kegiatan pembelajaran pemberian edukasi menjaga kesehatan mata diberikan oleh orang tua dan sosialisasi oleh Lembaga-lembaga kesehatan. Lembaga kesehatan seperti dinas kesehatan melalui puskesmas dengan bekerjasama dengan Rumah Sakit Mata Masyarakat Jawa Timur dan klinik mata melakukan skrining serta sosialisasi menjaga kesehatan mata pada masyarakat dan instansi sekolah di Surabaya termasuk jenjang sekolah dasar. Sosialisasi ini perlu media yang menarik sehingga anak-anak dapat memahami isi dari edukasi menjaga kesehatan mata. Menurut KBBI sosialisasi merupakan upaya yang dilakukan masyarakat untuk memahami, mengenal dan menghayati ilmu. Menurut hasil wawancara dengan psikolog anak sosialisasi yang dilakukan kepada siswa disekolah memerlukan media yang memiliki jangkauan luas dengan informasi yang kompleks dalam waktu yang singkat.

Menurut hasil wawancara dengan Muhammad Khaidar Ilmi selaku narasumber ahli *motion graphic* berpendapat bahwa *motion graphic* dapat menyampaikan informasi lebih kompleks dan sulit menjadi sederhana.

Perancangan video *motion graphic* sebagai media edukasi kesehatan mata pada anak usia 7-12 tahun digunakan sebagai media sosialisasi oleh Rumah Sakit Mata Masyarakat Jawa Timur kepada anak-anak. Durasi video dirancang dengan membagi menjadi tiga subjudul dengan masing-masing durasi 2-3 menit sehingga pesan yang diterima oleh anak-anak. Penggunaan video motion bertujuan agar anak-anak dapat menerima informasi tanpa harus berlama lama melihat layar dalam waktu yang lama. Menurut hasil wawancara dengan Ibu Saras Nalurila Dirnaru, S.Pd anak-anak memiliki fokus belajar dengan melihat video selama kurang lebih 1-2 menit. Sehingga, perlu adanya pengalihan seperti mengobrol atau berbincang dengan guru. Selain itu, menurut hasil wawancara dengan dr. Niken Indah Noerdiyani, Sp.M terjadinya mata rabun tidak hanya disebabkan oleh penggunaan *Smartphone* tetapi juga disebabkan oleh aktivitas dengan jarak pandang dekat yang terlalu lama seperti membaca buku dan berada di ruangan sempit dapat menjadi salah satu penyebab terjadinya mata rabun. Terdapat waktu yang ideal dalam beraktivitas dengan jarak pandang dekat selama 20 menit setelah itu melakukan istirahat mata selama 20 detik dengan melihat benda dengan jarak pandang 20 Inc atau 6 meter.

Berdasarkan data yang telah didapatkan dan dipelajari pada permasalahan ini diperlukan media berupa video edukasi yang ditujukan kepada anak-anak mengenai gangguan mata yang meliputi penyebab terjadinya gangguan penglihatan, jenis gangguan penglihatan, ciri-ciri gangguan penglihatan dan bagaimana pencegahan serta penanganannya. Perancangan ini menggunakan video edukasi yang disesuaikan dengan minat anak usia 7-12 tahun sebagai media pembelajaran yang menarik dan dapat membantu Rumah Sakit Mata Jawa Timur dalam menyampaikan edukasi mengenai pentingnya menjaga kesehatan mata. Sehingga anak-anak mudah memahami dan meningkatkan rasa peduli terhadap kesehatan mata mereka.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka identifikasi masalah yang didapatkan adalah :

1. Anak-anak yang belum memahami cara menjaga kondisi kesehatan mata. Berdasarkan hasil riset yang dilakukan oleh IROPIN pada tahun 2023, terdapat 350 sampai 400 dari 1.000 anak yang mengikuti pemeriksaan mata mengalami gangguan kesehatan mata yaitu mata rabun sehingga memerlukan kacamata, jelas Nova Joko selaku ketua IROPIN. (Kunaraj et al., 2023)
2. Berdasarkan hasil wawancara dengan dr. Niken Indah Noerdiyani, Sp.M anak-anak memiliki resiko terkena mata rabun cukup tinggi. Kondisi anak-anak yang tidak mengeluhkan kondisi mata mereka. Sehingga sebagian besar masyarakat memeriksakan matanya saat usia remaja, dengan kondisi mata rabun cukup tinggi.
3. Rumah Sakit Mata Jawa Timur memerlukan media sosialisasi berupa video yang dapat digunakan saat sosialisasi kepada anak-anak sekolah dasar.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka rumusan masalah yang didapatkan adalah :

“Bagaimana merancang video edukasi kesehatan mata dengan teknik *motion graphic* untuk anak usia 7-12 tahun?”

1.4 Batasan Masalah

Adapun Batasan masalah dalam perancangan ini difokuskan untuk mengenal bagian-bagian pada mata, kebiasaan buruk yang dapat menyebabkan gangguan pada mata, tanda-tanda anak mengalami gangguan penglihatan, Dampak terlambat pemeriksaan gangguan mata, dan Mengatasi serta mencegah gangguan mata.

1.5 Tujuan Perancangan

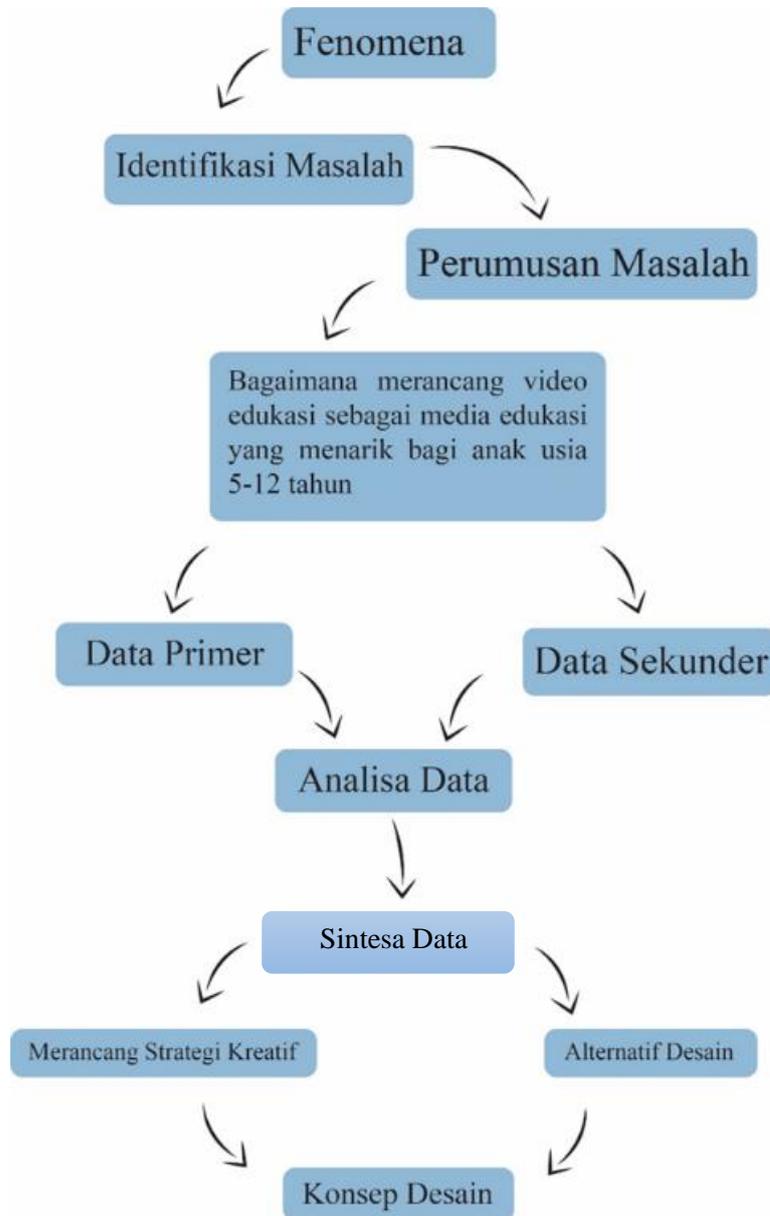
1. Meningkatkan pemahaman anak-anak mengenai cara menjaga mata agar tetap sehat
2. Meningkatkan kepedulian anak-anak terhadap kesehatan mata.
3. Memberikan fasilitas kepada Rumah Sakit Mata Jawa Timur untuk melakukan sosialisasi kepada anak-anak.

1.6 Manfaat

Manfaat yang didapatkan dari hasil perancangan video edukasi kesehatan mata untuk anak usia 7-12 tahun, penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat yaitu :

1. Rumah Sakit Mata masyarakat Jawa Timur memiliki media penyuluhan kepada anak sekolah dasar berupa video motion graphic.
2. Anak-anak mendapatkan pengertian mengenai mata dan cara menjaga kesehatan mata dengan media video edukasi.

1.7 Kerangka Perancangan



Gambar 1. 2 Kerangka Perancangan
(Sumber : Data Pribadi,2023)